

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA)  
DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

**Oleh :**

**WA'ANA L. LAMAI**  
**NIM: 15.1.04.0032**

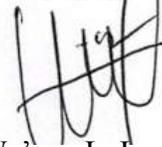
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBDIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain maka keseluruhan atau sebagian, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 11 Oktober 2019

Penulis



Wa'ana L. Lamai

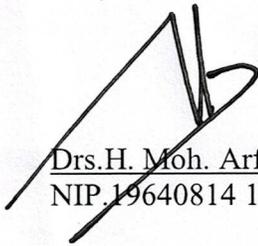
15.1.04.0032

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**”. Oleh mahasiswa atas nama Wa’ana L. Lamai NIM: 15.1.04.0032 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing Pembimbing sepakat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan diajukan untuk diujikan.

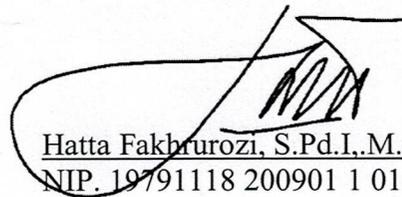
Palu, 11 Oktober 2019 M  
12 Rabi’ul-Awal 1441 H

Pembimbing 1



Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
NIP. 19640814 199203 1 001

Pembimbing 2



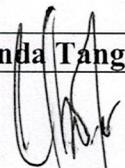
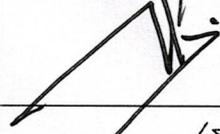
Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19791118 200901 1 010

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wa'ana L. Lamai, NIM. 15.1.04.0032 dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di Mi Muhammadiyah Al-Haq Palu". yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 11 oktober 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Rabi'ul awal 1441 H. di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Oktober 2019 M  
12 Rabi'ul-Awal 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Munaqisy I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Munaqisy II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs.H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing II	Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I.,M.Pd.I	

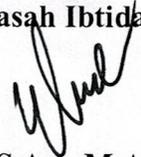


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

  
Elya, S.Ag., M.Ag  
NIP.19740515 200604 2 001

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kerunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU” Shalawat dan Salam penulis kirimkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammaad SAW, yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah hingga ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada kedua orang tua Ibu Djasia Gaya, Ayah Lasida Lamai (Alm), Kakak penulis Husli Lamai, Murli Lamai, Aslin Lamai, Warni Lamai dan seluruh keluarga besar penulis. Terimakasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa,

nasihat, motivasi, dan pengorbanan material selama penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu yang telah banyak menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam membina perguruan tinggi ini, sehingga dapat melahirkan sarjana-sarjana baru yang memiliki kualitas dan daya saing yang kuat yang berguna bagi agama, bangsa, dan negaranya.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Elya, S.Ag.,M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang terus memberikan saran kepada penulis, membimbing dan mendorong serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I, selaku pembimbing 1 dan Bapak Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I, M.Pd.I, pembimbing 2 yang dengan ikhlas membimbing dan mendorong serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mulkus, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, Ibu Haerani selaku Guru Mata Pelajaran S.Pd.I, Ibu Ismi Febriani S,Pd selaku Guru Kelas V (lima) beserta staf, yang mana telah membantu dan memberikan sumbangsi sehingga penulis bias melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi sampai dengan selesai.

7. Dosen dan staf AKMA Institut Agama Islam Negeri Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan di IAIN Palu.
8. Ibu Sufyani S.Ag Kepala perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatu dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh kerabat penulis yang selama ini selalu memberikan doa dan dukungannya.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua terutama untuk almamater tercinta. Kiranya Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua, Amin.

Palu, 11 Oktober 2019



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI .....	VII
DAFTAR TABEL .....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN .....	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis-garis Besar Isi .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Relevansi Penelitian Terdahulu .....	14
B. Tinjauan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	15
C. Perilaku Siswa .....	26
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Kehadiran Peneliti .....	37

D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Kebshahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	48
B. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.....	54
C. Pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan perilaku Terpuji peserta didik kelas V (lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Nama-nama Kepala Madrasah .....	45
2. Keadaan Guru .....	48
3. Keadaan Peserta didik.....	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran III	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian untuk menyusun Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan meneliti dari Sekolah
Lampiran VII	: Undangan untuk menghadiri ujian Skripsi
Lampiran VIII	: Pedoman wawancara
Lampiran IX	: Daftar Informan
Lampiran X	: Lampiran RPP
Lampiran XI	: Foto Wawancara
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Wa'ana L. Lamai  
**NIM** : 15.1.04.0032  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
**Judul** : **Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.**

---

Skripsi ini berjudul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu” dengan permasalahan pokok yang terletak pada: (1) Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, (2) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan perilaku jujur dan disiplin peserta didik kelas V (lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan waktu mengajar selama 2 jam setiap kali pertemuan. Adapun metode dan media yang di gunakan dalam setiap kali pertemuan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Proses pembelajaran Metode ceramah, metode diskusi, metode *interactive lecturing*, *strategi information searc*, metode acak kata dan Strategi dalam pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah.

Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan akidah dan akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*) terutama dalam aspek Akidah (*tauhid*) dan Akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran Agama Islam yang *Rahmatan lil alamin*.<sup>1</sup>

Ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlak. Apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik

---

<sup>1</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: KEMENAG, 2009) 51

pula. Islam senantiasa mengajarkan agar setiap umat selalu berusaha memperbaiki akhlak pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan perilakunya menjadi baik.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku, dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh hal-hal yang negatif. Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia berguna untuk dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dan soleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasulullah.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak itu semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran antar pelajar dan warga, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penenangan di bidang mental spiritual dalam menanamkan akidah yang kuat

dan akhlak yang mulia.<sup>2</sup>Seiring berkembangnya ilmu sains dan teknologi, membuat manusia terseret ikut tenggelam dalam dunia yang transparan tanpa rahasia. Manusia dihadapkan pada perubahan cepat dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>3</sup>

Banyak hal yang melatarbelakangi perubahan atau kemerosotan perilaku mental akidah dan akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ironisnya, hal ini yang melanda peserta didik dimana nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan seperti adab kepada Allah, orang tua, guru, teman, makhluk lainnya, kurang sopan, berkata kasar/jorok, berbohong, rasa takut kepada selain Allah yang secara berlebihan dan lain-lain. Pada zaman sekarang dari sudut akhlak mulia kita mengamati fenomena yang memprihatinkan, dihadapan mata kita terpampang realitas yang sering tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti luhur baik pada tingkat individual maupun sosial, seolah-olah tenggelam. Kemerosotan akhlak di kalangan masyarakat makin menjadi-jadi.

Menurut Mudzakin Hafidz dalam artikelnya tentang perbedaan siswa zaman dahulu yaitu di era 90an kebawah dengan peserta didik sekarang yaitu diakhir 90an hingga sekarang. Menurut opininya siswa zaman dahulu seperti:

1. Lebih patuh dan hormat kepada guru dan senantiasa menjaga kesopanannya.
2. Ketika diberitahu/dinasehati mendengarkannya dengan seksama.
3. Lebih perhatian kepada guru, jika ada guru yang sakit langsung menjenguknya
4. Ketika diperintah guru langsung mendengarkan dan bahkan malu kalau ke sekolah sebelum mengerjakan tugas tersebut

---

<sup>2</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 157

<sup>3</sup> Zakiah Drajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)51

5. Siswa dulu menganggap guru adalah orang tua sehingga sangat menghormatinya, meskipun guru itu kadang keras.
6. Mengganggu hukuman adalah pelajaran dan konsekuensi dari sebuah kesalahan.

Siswa Sekarang:

1. kurang menghormati guru bahkan cenderung berani
2. Ketika diberitahu/dinasehati tidak langsung mendengar bahkan kadang membantah
3. Kurang perhatian kepada guru, bahkan lebih senang kalau gurunya tidak hadir.
4. Ketika diperintahkan guru untuk mengerjakan tugas, menggerutu, kalau SD ia meminta tolong kepada orang tua/guru kelasnya
5. Tidak malu kalau belum mengerjakan tugas
6. Kalau dihukum/diberitahu malah menantang, bahkan tidak jarang jika dihukum malah senang.
7. Menganggap guru sebagai teman, bukan orang tua. bahkan tak jarang ada yang panggil bukan sebagai pak guru misalnya di beberapa sekolah SMA memanggil dengan gurauan

Dan ada beberapa hal yang mempengaruhi keadaan siswa seperti sekarang :

Demikian opini yang disampaikan oleh Mudzakin Hafidz berkaitan dengan keadaan peserta didik dahulu dan peserta didik saat ini. Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat. Karena sepintar-pintarnya seorang anak didikan tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik maka tidak dapat mencerminkan kepribadian yang baik pula. Masalah akhlak merupakan masalah yang penting bagi ajaran Islam dan bagi kehidupan umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah SWT dan masyarakat. Semua itu tidak dapat dipungkiri perkembangan keduanya merupakan hasil dari pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan oleh manusia karena tanpa pendidikan dan pengajaran manusia bisa terjerumus dalam jurang kehancuran, serta akan selalu

mengedepankan hawa nafsunya saja. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sepatutnya manusia harus dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang buruk. Akhlak merupakan sifat yang meresap dalam jiwa yang mencerminkan perilaku spontan tanpa dibuat-buat. Seseorang yang berakhlak baik maka ia akan mendapatkan ketenangan, kebahagiaan dan kemashlahatan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup> Memang pendidikan akhlak di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun di samping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan.

Maka dari itu, pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku peserta didik. Sebab dalam pendidikan Akidah akhlak ini peserta didik tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005), 174

siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik), dan keagamaan (religius).

Sekolah hendaknya memberikan pendidikan keagamaan, akhlak, sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Pendidikan agama yang diberikan jangan bertentangan dengan pendidikan agama yang telah diberikan keluarga, karena peserta didik akan dihadapkan dengan pertentangan nilai-nilai, sehingga mereka akan bingung dan kehilangan kepercayaan. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua.<sup>5</sup>

Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus di tunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan Akidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian anak.

Karena melihat pembelajaran Akidah Akhlak penting ditanamkan sejak dini, maka sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan melalui pembelajaran

---

<sup>5</sup> Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1992)

Akidah Akhlak di sekolah, disamping dalam kehidupan keluarga, karena pembelajaran Akidah Akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan peserta didik untuk selalubertingkah laku baik dan menjauhkan tingkah laku yang buruk.

MI Muhammadiyah Al-Haq Palu adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang ingin mencetak para peserta didiknya agar mempunyai akhlak yang mulia karena seseorang yang berakhlak mulia sudah tentu dilandasi dengan akidah yang kuat. Dalam materi akidah akhlak kelas V SD terutama di sekolah MI Muhammadiyah Al-Haq Palu pada materi akidah terdapat materi kalimat *thayyibah*, *Asmaul Husna*, ciri-ciri beriman kepada Allah, Rasul dan Kitab-Nya. Sedangkan pada materi akhlak terdapat pembelajaran mengenai akhlak terpuji dan tercela, adab bekerja dan adab kepada orang tua, dan sifat optimis. Dari penjabaran materi tersebut peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Al-Haq Palu diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar alasan tersebut maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu”, untuk melihat sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya membentuk perilaku peserta didiknya yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah sebagai akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu?
2. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan perilaku terpuji peserta didik kelas V (lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu?

### ***C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian***

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuann sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu
  - b. Untuk mengetahui apakah pemblajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan perilaku jujur dan disiplin peserta didik di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keislaman di bidang Akidah Akhlak. Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk rujukan bagi sekolah MI Muhammadiyah yang berkaitan dengan Akidah Akhlak jujur dan disiplin.

***D. Penegasan Istilah***

Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Oleh Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Peningkatkan Perilaku Jujur Dan Disiplin Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul Skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

**1. Akidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada ya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian sangkutan dan kokoh.<sup>6</sup> Disebut demikian, karena ia mengingat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis yang artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminology) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan dan mengikat.

---

<sup>6</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT Hidakayah agung, 1972), 274

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal. Pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya. Ditetapkan keshalehanya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud dalam aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia di tulis akidah)<sup>7</sup>.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluk* atau *al-khuluk* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>8</sup>

## **2. Perilaku Jujur dan Disiplin**

Perilaku atau yang disebut *behavior* semua aktifitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang bias disebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawah lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 199

<sup>8</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT Hidakayah agung, 1972), 346

<sup>9</sup> Djali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) 114

Perilaku atau sikap belajar dapat juga diartikan kecendrungan perilaku seseorang takkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbin Syah perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.<sup>10</sup>

Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai yang penting yang harus dimiliki setiap orang, jujur tidak hanya diucapkan tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>11</sup>

Disiplin berasal dari kata Inggris yakni "*discipline*" yang berarti : tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang mana bukan hanya dalam perkataan tetapi juga harus dalam perbuatan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya 2008), 118

<sup>11</sup> Ngainun Naim, *character building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 132

<sup>12</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta. Bumi aksara 2009), 193

### 3. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukann dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang yang tidak tergantung dari orang lain”, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai dan sifat-sifat keinginan sendiri”.<sup>14</sup>

#### *E. Garis-garis Besar Isi*

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

---

<sup>13</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung : Permana, 2006), 65.

<sup>14</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang “Peningkatkan Perilaku Jujur Dan Disiplin Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu”, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian terdahulu, Tinjauan pembelajaran akidah akhlak, Perilaku siswa, Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabstrakan data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu” dengan jenis pembahasan yang berbeda.

Adapun pembahasan-pembahasan dari penelitian terdahulu di antaranya :Hafifah Sita Dewi (2012)“Pelaksanaan Shalat Berjamah dalam Pembentukam Akhlak Siswa Kelas VI SDN Kebon Pala 03 Pagi”.<sup>1</sup>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah di SDN Kebon Pala 03 pagi secara umum adalah sebuah upaya untuk mewujudkan pendidikan nasional yakni melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memperbaiki akhlak siswa, memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa serta memperluas keilmuan siswa. Secara khusus kegiatan shalat berjamaah ini bertujuan agar peserta didik terbiasa menjalankan ibadah secara lebih baik dan benar terbiasa berakhlak mulia.Pelaksanaan shalat berjamaah yang diterapkan di sekolah dapat disimpulkan memiliki hubungan dengan pembentukan akhlak peserta didik.

---

<sup>1</sup>Skripsi, *Pelaksanaan Shalat Berjamah dalam Pembentukam Akhlak Siswa Kelas VI SDN Kebon Pala 03 Pagi*”, Hafifah Sita Dewi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2012

Zainuddin, (2014) “Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Perilaku Peserta Didik Terhadap Guru Di MA Syekh Yusuf Sungguminasa”.<sup>2</sup>Dalam penelitiannya yang menjadi objeknya adalah peserta didik, sedangkan pada penelitian adalah peserta didik madrasah ibtdaiyah yang berfokus pada pengaruh perilaku peserta didik dengan pembelajaran akidah akhlak.Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu oleh dengan penelitian penulis membahas tentang perilaku akhlak yang pada umumnya sedangkan penulis lebih pada peningkatan yang dilakukan guru terhadap perilaku jujur dan disiplin peserta didik.

### ***B. Tinjauan Pembelajaran Akidah Akhlak***

#### **1. Starategi Pembelajaran**

Strategi adalah pendekatan (*approach*).Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred*

---

<sup>2</sup> Skripsi, “Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Peserta Didik Terhadap Guru Di MA Syekh Yusuf Sungguminasa, Zainuddin, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2014

*approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak pembelajaran yang berisi dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

---

<sup>3</sup> Killen, Roy (1998). *Effective Teaching Strategies : lesson from Research and Praticce*, second edition. Australia, Social Science Press

Kata akidah secara etimologi berasal dari kata Bahasa Arab عقيدة، يعقد، عقد yang berarti menghubungkan ujung dengan ujung sesuatu yang lainnya sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit terbuka.<sup>4</sup>

Adapun secara istilah adalah menurut Sutrisna dan Rafi'udin dalam bukunya mengatakan bahwa Akidah: suatu kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun mulai yakin akan ke-Esa-an Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya hari Pembalasan dan Takdir baik dan buruk semuanya dari Allah. Dan ini merupakan syarat tercapainya penghambaan diri dan diterimanya semua amal manusia.<sup>5</sup>

Sedangkan Syehk Al-Banna menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan.<sup>6</sup> Menurut alhi tafsir Indonesia M. Quraisy Shihab dan bukunya *Wawasan AlQur'an* ia mengatakan bahwa pokok-pokok AlQur'an yang diturunkan Allah dan RasulNya terdapat bab keimanan yang menyangkut dengan: Tuhan, Kenabiaan, takdir, kematian, hari akhir dan keadilan serta kesejahteraan.<sup>7</sup> Dengan kata lain, keyakinan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang

---

<sup>4</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akiddah Akhlak*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 123.

<sup>5</sup> Sutrisna & Rafi'udin, *Pedoman Pendidikan Akidah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), 33.

<sup>6</sup> A. Syihhab, *Akidah AkhusSunnah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 1.

<sup>7</sup> M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1999), 14.

kokoh maka tidak dinamakan akidah. Dinamakan akidah karena orang mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas, maka ayat dapat dijadikan dasar dalam akidah adalah dalam Al-qur'an Surah Luqman ayat 13-14 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahannya :

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu [1180] Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.<sup>8</sup>

Pendidikan Akidah merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang dilakukan Lukman kepada anaknya, ini bertujuan untuk membebaskan manusiadari ketergantungan kepada selain Allah. Dari berbagai pendapat diatas mengenai Akidah, dapat diketahui bahwa bahwa pengertian Akidah adalah pada dasarnya tidak jauh beda dengan pengertian keimanan, karena pokok-pokok ajaran yang disampaikan sama. Yaitu mengenai kepercayaan kepada Allah SWT, kepada malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, kepada rasul-rasulnya, kepada hari akhir dan takdir. Dan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* Al-Lukman, 13-14

menurut pendapat lainnya Akidah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.

Kata Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang terbentuk dari tiga huruf, yaitu *kha'*, *Lam*, dan *qaf*, kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata *khalaqa* yang mempunyai arti menjadikan. Dari kata tersebut muncul beberapa kata dengan arti yang berbeda-beda, seperti kata *al khuluqu* yang berarti budi pekerti, *al khalaqu* mempunyai makna kejadian, *al khaliq* bermakna Allah sang pencipta jagad raya, *makhlud* mempunyai arti segala sesuatu selain Allah. Secara etimologis Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>9</sup>

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, antara lain menurut Ahman Amin Akhlak adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu apabila telah melalui proses membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut Akhlak.<sup>10</sup>

Menurut Abuddin Nata Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Syadzali, *Ensiklopidi Islam*, (Jakarta: Ikhtian Baru Van Hoove, 1993), 102

<sup>10</sup> Ahmad Amin, *Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, *Ethika* (Ilmu AKhlak), (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 62

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 5

Sebagaimana pendapat-pendapat yang berkembang dimasyarakat bahwa Akidah Akhlak adalah suatu hal yang dapat berdiri sendiri maka penulis mempunyai kesimpulan bahwa antara Akidah dan Akhlak adalah suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dan hubungannya penulis dapatkan sebagai berikut :

1. Akidah merupakan pondasi untuk manusia mengerti segala keyakinan pada suatu yang telah digariskan oleh Allah SWT. Apabila manusia mengikuti garis-garis tersebut ia tidak akan celaka.
2. Sementara Akhlak yang mempunyai arti tingkah laku, watak, tabiat, moral atau budi pekerti yang dihasilkan secara sadar, dari usaha-usaha manusia untuk berbuat baik maupun buruk.

Dari dua analisa diatas, hubungan antara Akidah dan Akhlak adalah apabila manusia berakidah dengan baik maka dengan Akidah yang kuat tersebut dapat mempengaruhi perilakunya. Untuk berbuat baik dan buruk seseorang dapat dipengaruhi oleh kuat lemahnya iman seseorang terhadap Allah SWT.

Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan Akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

#### a. Ruang Lingkup Akidah

Akidah Islamiyah bias disamakan artinya dengan keimanan dan tauhid.

Sayyid Sabiq membagi Akidah Islam dalam arti keimanan menjadi enam bagian :

- 1) Mengenal kepada Allah
- 2) Percaya tentang alam gaib yang ada dibalik alam semesta ini
- 3) Mengenal dan memahami kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para Rasul
- 4) Mengenal kepada kisah Rasul-rasul yang diutus Allah
- 5) Percaya akan berakhirnya seluruh makhluk atau hari akhir
- 6) Percaya kepada takdir (Qodho dan Qadar).<sup>12</sup>

Cak Nur lebih lanjut menyatakan, bahwa ilmu Tauhid mempunyai posisi yang cukup terhormat dalam tradisi keilmuan kaum Muslimin. Hal itu, terbukti dari jenis-jenis penyebutan lain ilmu tersebut, yaitu sebutan sebagai ilmu Aqa'id (Ilmu Akidah-akidah, yakni simpulan-simpul kepercayaan, ilmu kalam Ilmu tentang firman Allah), dan ilmu Ushul al-Din (Usuludin, yakni Ilmu Pokok-pokok Agama).<sup>13</sup>

Dengan demikian dalam ruang lingkup Akidah atau Tauhid bisa dipahami sebagai ilmu yang mengkaji persoalan keesaan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

Jika definisi tentang Ilmu Akhlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan Ilmu Akhlak adalah membahas

---

<sup>12</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 129.

<sup>13</sup> Mahsur, *Aqidah*, (Jakarta: DIREKTORAT Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), 5.

tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu Akhlak dapat pula disebut ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.

Ruang lingkup Akhlak dalam pandangan syariat Islam sangat luas. Akhlak tidak berhenti pada pembahasan masalah etika pergaulan dan tata sopan santun belaka, tapi mencakup semua pola pikir, selera, pandangan, sikap, perilaku, kecenderungan, dan keinginan yang ada pada seseorang. Semua itu masuk dalam kategori Akhlak.

Dengan demikian kita dapat pahami bahwa yang dimaksud dengan Akhlak adalah ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan manusia dalam keadaan sadar, kemauan sendiri, tidak terpaksa, dan sungguh-sungguh atau sebenarnya, bukan perbuatan yang pura-pura.

#### 4. Aspek-aspek Akidah Akhlak

##### a. Aspek Akidah

Aspek dalam Akidah (Keimanan) meliputi :

- 1) Kalimat Thoyyibah sebagai materi pembiasaan, yaitu kalimat *Laa ilaaha illallah, basmalah, Alhamdulillah Subhanallah, Allah Akbar, ta'awwudz, assalamualikum, Shalawat, tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istigfar.*
- 2) *Al-Asma Al-Husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi : *al-Ahad, al-Kahliq, ar-Rahman,, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahab, al-'alim, adh-dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, As-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Musshawir, al-Qadir, al-Ghafur, aal-Afuww, ash-Shababur, dan Halim*
- 3) Pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi Iman kepada Allah

- 4) Menyakini Rukun Iman yaitu, Iman kepada Allah, kitab Allah, percaya kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari Akhir, percaya Takdir.
- b. Aspek Akhlak
- 1) Akhlak Karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, ksih saying, taat, rukun, tolong menolong, hormat, dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.
  - 2) Menghindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu : hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.
- c. Aspek Adab Islami
- 1) Adab terhadap diri sendiri yaitu : adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan dan minum, bersin, belajar, dan bermain.
  - 2) Adab terhaddap Allah yaitu mengaji, adab dimesjid, dan adab beribadah.
  - 3) Adab terhadap sesame yaitu : kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
  - 4) Adab terhadap lingkungan yaitu : kepada binatang, tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- d. Aspek Kisah Teladan
- Aspek kisah teladan, meliputi kisah Nabi Ibrahim mencari tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad saw, masa remaja Nabi Muhammad saw, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s, Tsa'labah, Mashithah, Ulul Azmi' Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu Akidah dan Akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan Indikator.<sup>14</sup>

## 5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>14</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akiddah Akhlak*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009). 157-199.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia karena karunia yang diberikan Allah kepadanya berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya yang mulia dan akan turun kederajat binatang, atau bahkan lebih rendah. Sebab dengan potensi akalnya manusia bisa berbuat lebih hina dan lebih jahat daripada binatang.

Bedasarkan permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara.<sup>15</sup>

Tujuan dari pendidikan Akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan Akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kementrian Agama RI, 2008, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, SKK Kemenag.

<sup>16</sup> Prof. Dr. H. Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf*, (PT. Mitra Cahya Utama, 2005), Cet ke-2, 49-57.

Berdasarkan dengan tujuan ini, maka sitemp saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan Akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara Akhlak dan memperhatikan Akhlak diatas segala-galanya. Berdasarkan pengertian diatas, pada sub bab ini penulis menghubungkan antara pengertian Akidah Akhlak dengan tujuan dipelajarinya kedua materi tersebut, baik secara formal di sekolah-sekolah yang berciri khas kan Islam, ataupun sekolah umum yang memasukan materi Akidah Akhlak pada bidang studi Agama Islam dan juga secara kehidupan umum ditengah-tengah kehidupan masyarakat kita pada prinsipnya pembelajaran ataupun penanaman Akidah Akhlak mempunyai tujuan untuk membersihkan hati dan perbuatan manusia dari syirik menyekutukan Allah SWT, dan dari sikap teguh kukuh pada keyakinan dan ajaran Allah SWT, yang disampaikan Nabi-nabi beserta Rasuhnya, maka akan tercermin sikap positive menjadi tabiat dalam diri mereka tersebut.

Tujuan Akidah Akhlak dalam membersihkan hati manusia dari perbuatan syirik kepada Allah SWT. Dapat kita lihat dari materi yang diajarkan pada bidang studi Akidah Akhlak sebagai berikut :

- a. Pengertian Akidah Akhlak
- b. Kewajiban Manusia
- c. Adab pergaulan dengan masyarakat, dengan orang tua, dengan teman sebaya, dengan teman yang lebih muda, dengan yang berbeda agama, dengan makhluk hidup, adab berbicara, adab berpakaian, adab makan dan minum, serta adab memandang.

- d. Sifat-sifat terpuji dan tercela
- e. Rukun Iman yang 6 perkara, berdasarkan pemaparan materi tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membuat hati manusia bersih dari sifat syirik dan menciptakan manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.

Akhlak secara umum, mempunyai faedah yang disignifikan dalam kehidupan manusia, diantaranya manusia adalah :

- a. Meningkatkan derajat manusia
- b. Menuntun kepada kebaikan
- c. Menunjukkan manifestasi kesempurnaan Iman
- d. Menjadi unsur penolong di hari kiamat kelak.<sup>17</sup>

### ***C. Perilaku Peserta Didik***

#### **1. Pengertian Perilaku**

Menurut bahasa kata perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Dan menurut istilah Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 220.

<sup>18</sup>Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 49.

Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.<sup>19</sup> Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif). Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Dalam hal memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat atau sekurang-kurangnya terdapat titik temu di antara mereka mengenai hal-hal yang prinsipal. Akan tetapi, mengenai apa yang dipelajari peserta didik dan bagaimana perwujudannya, agaknya masih tetap merupakan teka-teki yang sering menimbulkan perbedaan pendapat yang cukup tajam di antara para ahli itu. Meskipun demikian, berikut ini penyusun turunkan pendapat sekelompok ahli yang relative lebih lengkap mengenai perilaku belajar. Pemakaian pendapat sekelompok ahli ini tidak berarti mengecilkan kelompok pendapat kelompok ahli lainnya.

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar menurut Muhibbin syah biasanya lebih sering tampak dalam perubahan—perubahan sebagai berikut: 1) kebiasaan, 2) ketrampilan, 3) pengamatan, 4) berpikir asosiasi dan daya ingat, 5) berpikir rasional, 6) sikap, 7) inhibisi, 8) apresiasi, 9) tingkah laku afektif. Timbulnya sikap dan kesanggupan yang konstruktif, juga berpikir kritis dan kreatif, seperti yang

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 11.

<sup>20</sup> Wawandan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010)50.

dikemukakan sebagian ahli, tidak penyusun uraikan secara eksplisit mengingat keterpaduannya dalam Sembilan perwujudan diatas.

- Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaanya akan tampak berubah), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *Classical* dan *Operant conditioning*. Contoh: siswa belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar peserta didik tadi.

- Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urart syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaninya seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun ketrampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Disamping itu, ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau menyalahgunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat dianggap sebagai orang terampil.

- Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga berkat pengalaman belajar seorang peserta didik akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

- Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan prpses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau

pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Disamping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar dan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

- Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam berpikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan, dalam hal berpikir kritis, peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

- Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan luwes) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

- Inhibisi

Secara ringkas, Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung (Reber, 1988). Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

- Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu (Chaplin, 1982). Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti: seni music, seni lukis, drama, dan sebagainya.

- **Tingkah Laku Afektif**

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, bencii, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar, oleh karena itu, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar peserta didik.

Seorang peserta didik, misalnya dapat dianggap sukses secara efektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai “system nilai diri”. Kemudian pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah sebuah respon individu terhadap stimulus yang reaksinya bersifat sederhana atau kompleks. Dan sebegini besar perilaku adalah dibentuk dan dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.

Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berfikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung.

Skinner (1938) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon) dan respon. Ia membedakan adanya 2 respon, yakni :

- a. Responden Respon atau Reflexive Respons Adalah respons yang ditimbulkan oleh ransangan-ransangan tertentu. Responden Respon (responden behavior)

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 116-119

ini mencakup juga emosi respons atau emotional behavior. Emotional respon ini timbul karena hal yang kurang mengenakan organisme yang bersangkutan.

- b. Operant Respons atau Instrumental Respons Adalah Respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut reinforcement. Reinforcement adalah proses dimana akibat atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan memperkuat perilaku tertentu dimasa datang. Misalnya, jika kapan saja kita selalu tersenyum kepada orang asing (yang belum kita kenal sebelumnya) dan mereka tersenyum kembali kepada kita, maka muncul keyakinan bahwa jika dikemudian hari kita bertemu dengan orang asing maka kita akan tersenyum. Dan reinforcement atau penguat, bisa bersifat negatif atau positif.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu, perangsang yang demikian itu mengikuti atau memperkuat suatu perilaku yang telah dilakukan. Apabila seorang anak belajar atau telah melakukan suatu perbuatan kemudian hadiah makan maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik lagi melakukan perbuatan tersebut. Dengan kata lain responnya akan lebih intensif atau lebih kuat lagi.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik

Secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan diluar dirinya bahwa dalam tingkah laku organisme tidak lepas dari pengaruh organisme itu sendiri.<sup>23</sup>

Setiap perilaku bersifat *iradah*, mempunyai tujuan tertentu. Tiap tindakan manusia (*suluk*) mempunyai pendorong tersendiri (*ba'its*).

---

<sup>22</sup> Hasan Mustafa, *Perilaku Manusia dalam Prespektif Sosiologi*, (Jurnal: UNPAR), 27 Januari 2012

<sup>23</sup> Maila Dinia Husni Rahim, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Diktat Perkuliahan, 2011), 117.

Manusia sebagai makhluk terbaik ciptaan Allah mempunyai keunikan dalam berperilaku. Keunikan yang dimaksud dikarenakan adanya perpaduan perbedaan fisik dan mental ini yang akan melahirkan perilaku yang beralasan.

Untuk melahirkan perilaku yang baik yang dapat dirasakan oleh orang lain dalam berinteraksi memerlukan persiapan fisik dan mental yang akan selaras, karena apabila keselarasan tidak terjadi akan menciptakan ketidakseimbangan antara kesanggupan penghayatan dan kesanggupan pengalaman agama. Setiap kelakuan dan tindakan manusia berasal dari sebuah kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri ini merupakan sesuatu yang di bawah sejak lahir dan merupakan pembawaan asli manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk social. Dalam kehidupannya manusia harus menyalurkan nalurinya sesuai dengan norma dan ajaran agama untuk menghasilkan perilaku yang baik. Apabila manusia menyalurkan dengan salah akan menghasilkan perilaku yang buruk dan akibat yang merugikan.

Naluri yang menjadi pendorong tingkah laku manusia salah satunya adalah naluri bertuhan. Yaitu berupa tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya, naluri ini disalurkan kedalam hidup beragama.<sup>24</sup> Dengan demikian, kebutuhan manusia untuk beragama tidak dapat dihindarkan. Karena pada dasarnya manusia akan merasakan ada sebuah kekuatan yang melebihi selain dirinya. Ketika ia sedang berada dalam kesulitan dan orang-

---

<sup>24</sup>Hamzah Yakub, *Etika Islam Akhlak Mulia*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 59.

orang yang beriman akan menjalankan perintah Allah secara Kaffah yang direalisasikan dalam perilaku.

Adapun dengan kebiasaan itu, dimaksudkan dengan perbuatan yang selalu berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Karena seseorang ingin merubah kebiasaan lama dengan sebuah perilaku yang baru yang lebih baik, tentu akan membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan kuatnya pengaruh kebiasaan lama yang apabila ada perubahan akan menimbulkan reaksi dari dalam pribadi itu sendiri.

Dalam berperilaku, reaksi yang timbul itu diredam dengan usaha pemahaman terhadap ajaran agama, dengan demikian maka kesadaran pengalamannya dalam hal ini berperilaku akan terlaksana dengan baik juga.

Islam mengajarkan, baik buruk seseorang tergantung hatinya, bila hatinya baik maka akan baik seluruh perilakunya. Hati tidak akan terlihat kebaikannya. Apabila pemiliknya hanya mengikuti hawa nafsunya saja, hal ini akan menyebabkan hati tertutup dalam menerima pancaran cahaya kebenaran, sedangkan hati yang selalu dituntun untuk meninggalkan kegelapan akan menjadi landasan bagi pola tingkah laku yang baik.

Manusia dilahirkan dan mewarisi sifat-sifat yang diturunkan orang tuanya, adapun yang diturunkan bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir, sifat-sifat ini berupa sifat jasmaniah dan sifat rohaniah. Orang yang mewarisi kekuatan fisik tentunya beda dengan orang yang tidak memiliki kekuatan fisik dalam

bertindak. Demikian pula dengan orang yang memiliki kekuatan rohaniyah dengan orang yang tidak memiliki kekuattan rohaniyah akan memperlihatkan perbedaan dalam bersikap. Orang yang memiliki kekuatan fisik dan kesehatan rohaniyah akan memiliki perilaku yang diwujudkan dalam aktifitas yang energik cerdas dan terkendali.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam dan lingkungan pergaulan, orang yang hidup dilingkungan alam yang subur akan berbeda dengan orang yang hidup dilingkungan yang tidak subur, orang yang hidup dilingkungan tidak subur lebih cenderung lebih bisa menghadapi kesulitan dan tantangan hidup, begitupun dalam kehidupan pergaulan, setiap lingkungan dimana individu berada akan mempengaruhi karakter dan perilakunya. Perilaku akan muncul bila lingkungan pergaulannya mendukung.

Dengan gambaran diatas dapat dipahami factor yang mempengaruhi perilaku pada seseorang meliputi factor internal dan eksternal. Yang termasuk kedalam perilaku internal adalah manusia sebagai pelaku akhlak, insting, kehendak, dan suara hati. Sedangkan factor eksternal adalah mencakup keturunan, pergaulan dan lingkungan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>1</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>2</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59

<sup>3</sup>Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif*, (dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, tt). 48.

dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>4</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta Didik kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, Kelurahan Besusu Tengah, Kec. Palu Timur sebagai lokasi penelitian karena letak dan tempatnya yang mudah dijangkau serta ketertarikan penulis tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta Didik kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Peneliti memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta Didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu . Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

---

<sup>5</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003) ,9.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

Data dalam penelitian ini terbagi pada dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.<sup>7</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>8</sup>

#### 2. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain :

##### a. Sumber data primer

---

<sup>7</sup> Jack, C, Ricards, Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

<sup>8</sup>W. Mantja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh hasil pengamatan (observasi) dan dikumpulkan langsung melalui wawancara dari informan yang terdiri dari Peserta didik dan Guru.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *Random sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan. Dalam penelitian ini peneliti memilih kepala madrasah, guru kelas lima, dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan dalam penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm.

lain).<sup>10</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta didik kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada hakekatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).<sup>11</sup>

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

- a. Observasi

---

<sup>10</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55

<sup>11</sup>J. Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: Fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang di selediki.”<sup>12</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.”<sup>13</sup>

Dengan demikian maka teknik interview merupakan teknik Peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta didik kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq

---

<sup>12</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad ,*Metodologi Penelitian* (Cet.IV; Jakarta: PT Bumi Aksara , 2002 ), 70.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 165

Palu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Tekniklain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta didik kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 248

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>16</sup> Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhajir, *Metodologi Penelitian...*, 183.

<sup>16</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), 64.

<sup>17</sup> M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23.

<sup>18</sup>*Ibid.*, 42.

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data

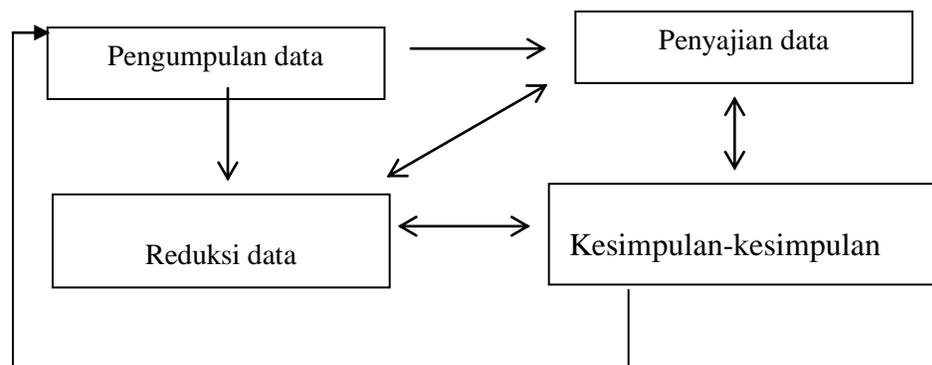
Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

c. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim<sup>19</sup> :



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data

<sup>19</sup>Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), 72.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

#### **a. Triangulasi**

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>20</sup> Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

#### **b. Perpanjangan kehadiran**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 1991), 330.

<sup>21</sup> Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 133.

yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

*c. Review informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Pembuat atap rumbia dan para konsumen. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan* 136.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kondisi MI Muhammadiyah Al-Haq Palu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Haq Palu adalah salah satu dari 20 Madrasah Ibtidaiyah di kota Palu. Yang terletak di Jln. Letjen. Suprpto No. 69 Palu, Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Yang mempunyai luas tanah  $\pm 800$  m<sup>2</sup> dan luas bangunan  $\pm 608$  m<sup>2</sup>.

##### 2. Sejarah MI Muhammadiyah Al-Haq Palu

Dalam sejarahnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Haq Palu berdiri tahun 1985 sampai dengan saat ini. Berikut nama-nama kepala Madrasah :

**Tabel I**  
**Nama-nama Kepala Madrasah**

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Hj. Musriah S.Pd.I	1985
2	Sutojo S.Pd., M.Pd	1985-1996
3	Musafir S.Pd., M.Pd	2006-2018
4	Mulkus S.Ag., M.Pd	2018 s/d sekarang

*Sumber data : Dokumen MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, 2019/2020*

### **3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**

#### **a. Visi**

Menjadikan Madrasah sebagai pusat Pendidikan yang mampu membuat peserta didik, bertaqwa, cerdas, dan terampil.

#### **b. Misi**

1. Meningkatkan kualitas dan kinerja tenaga kependidikan yang berkompeten.
2. Meningkatkan kualitas peserta didik yang bertaqwa, cerdas dan terampil
3. Menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni tulis baca Alquran dan seni budaya Islam.
4. Meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mampu bersaing dengan sekolah umum baik dengan kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.
5. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga melahirkan lulusan yang bermutu.
6. Mewujudkan kehidupan Madrasah yang agamis dan berbudaya.<sup>1</sup>

### **4. Tujuan Madrasah**

#### **a) Tujuan Akademik**

---

<sup>1</sup> Dokumen *MI Muhammadiyah Al-Haq Palu*, 2019/2020

- 1) Terwujudnya kehidupan Madrasah yang agamis dan berbudaya yang berpedoman pada Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 2) Nilai UAM dapat meningkat 2,89
- 3) Lulusan dapat diterima di MTsN dan SMP Negeri 100%
- 4) Dasar-dasar bahasa Arab dan bahasa Inggris dapat dikuasai 30% jumlah siswa.
- 5) Kemampuan membaca alquran dan Tajwid yang baik dan benar 100%

**b) Tujuan non Akademik**

- 1) Menjadi juara 1 tingkat kota dalam bidang olahraga
- 2) Menjadi juara 1 tingkat kota dalam bidang seni
- 3) Sholat Duha Zuhur sudah menjadi kebiasaan
- 4) Semangat mengikuti kultum ba'da Zuhur serta kegiatan keagamaan meningkat 100%.<sup>2</sup>

**5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**

Pendidik memegang peran penting dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal di sekolah maupun madrasah pada umumnya, pendidik sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup>Sumber Data : Dokumen *MI Muhammadiyah Al-Haq Palu*, 2019/2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dalam hal ini adalah guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu. Jumlah guru pada saat penelitian dilaksanakan sebagai mana terlampir dalam table berikut.

**Tabel II**  
**Keadaan Guru MI Muhammadiyah Al-Haq Palu tahun 2019**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	Pendidikan	
				Gol	IJAZAH
1	Mulkus, S.Ag., M.Pd	L	Kamad	III/c	S1 1999
2	Musafir, S.Pd., M.Pd	L	GMP	IV/a	S1 1995
3	Suryani, S.Ag	P	Guru kelas III	IV/a	S1 1995
4	Siti Mir'ah, S.Pd	P	Guru Kelas I	III/c	S1 2001
5	Maslian, S.Pd	P	Guru Kelas VI	III/b	S1 2011
6	Sulasmi, S.Pd	P	Guru Kelas IV	III/b	S1 2013
7	Haerani, S.Pd	P	Guru Kelas IV	III/b	S1 2009
8	Ely Amalia, S.Pd.I	P	Guru Kelas III	-	S1 2005
9	Neni, S.Pd.I	P	GMP	-	S1 2012
10	Sumiarsih, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI	-	S1 2010
11	Ismi Febriani, S.Pd	P	GMP/V	-	S1 2017
12	Siti Masytah, S.Pd	P	GMP	-	S1 2017
13	Nurhaidi, S.Pd	L	GMP	-	S1 2016
14	Tri Putri, S.Pd	P	Guru Kelas I	-	S1 2017

15	Hasnawati	P	Opr.	-	D1
16	Siti Fajriah, S.Pd	P	Guru Kelas II	-	S1 2018
17	Fatria, S.Pd	P	Guru Kelas I	-	S1 2015

*Sumber data: dokumen MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, 2019/2020*

## 6. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Al-Haq Palu

Keadaan yang dimaksud disini adalah jumlah Peserta didik menyeluruh yang ada di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu pada tahun pelajaran 2019/2020.

Dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel III**  
**Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Al-Haq Palu tahun 2019**

KELAS												Jumlah
I		II		III		IV		V		VI		Total
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
23	24	30	19	16	18	25	20	22	19	19	24	243

*Sumber data :Dokumen MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, 2019/2020*

## 7. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Al-Haq Palu

Masalah sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu yang lebih dibutuhkan peserta didik adalah sarana sanitasi yang merupakan salah satu pendukung menciptakan kenyamanan siswa saat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Ketika siswa ingin buang air maka peserta didik akan pergi mencari tempat buang air diluar fasilitas sekolah hal ini membutuhkan waktu yang lama dibanding jika ke kamar kecil tersedia di sekolah.

Kepala MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, Mulkus, S.Ag.,M.Pd menuturkan, pasca gempa dari beberapa sarana sanitasi seperti Water Closet (WC) yang ada MI Muhammadiyah Palu, hanya beberapa yang

bisa difungsikan, salah satu WC diruangan Kepala Madrasah yang kini juga menjadi WC para siswa dan para guru-guru. Nah sarana prasarana ini kita masih kekurangan, hal itu terjadi pasca gempa 28 September 2018 silam, karena semua sarana prasarana sanitasi rusak semua. Yang tadinya WC setiap kelas itu ada, sekarang sudah tidak bisa difungsikan. Dengan jumlah siswa 200 lebih peserta didik ini, membuat kita kewalahan juga sudah digunakan.<sup>3</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Al-Haq

Palu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV**  
**Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah Satuan	Keterangan
1	Ruang Kamad	1	Baik
2	Ruang Belajar Kelas	6	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Kamar Mandi	3	1 yang bisa difungsikan
6	Kursi/Meja Guru	13	Baik
7	Kursi Peserta didik	264	Baik
8	Meja Peserta didik	131	Baik
9	Komputer	3	1 rusak
10	Printer	1	Baik
11	Lemari	4	Baik
12	Papan Tulis	6	Baik
13	Mesin Ketik	1	Baik

---

<sup>3</sup>Sumber data : *Dokumen MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, Juli 2019/2020*

14	Mesjid	1	Baik
----	--------	---	------

*Sumber data : Dokumen MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, 2019/2020*

## **B. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**

### **1. Metode yang Digunakan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitanya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setia guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan

sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keyakinan-keyakinannya yang timbul.

Pembelajaran akidah akhlak di MI sebagai bagian integral dari pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tapi secara substansial mata pelajaran akidah dan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan tujuan dari pembelajaran tersebut, tentunya diperlukan upaya maksimal dari pendidik tanpa harus terikat dengan kondisi formal pendidikan semata. Keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajarannya tentunya tidak hanya terbatas pada sederetan angka-angka prestasi belajar, akan tetapi harus terkait dengan kemampuan seorang peserta didik merefleksikan program belajarnya dalam bentuk aplikasi sikap positif melalui serangkaian aktivitas yang selektif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan pada tanggal 05 september 2019 di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu khususnya pada kelas V (Lima) disampaikan oleh ibu haerani selaku guru Akidah Akhlak bahwa :

Proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas sama seperti proses pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi saya disini mengajarkan dengan berbagai metode dan variasi agar cepat dipahami peserta didik.

Dan metode yang sering ibu pakai dalam mengajar seperti, metode konvensional (ceramah), diskusi *interactive lecturing*, *strategi information search*, metode acak kata.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu menggambarkan beberapa metode pembelajaran seperti :

#### 1) Metode konvensional (Ceramah)

Metode konvensional (Ceramah) adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam metode ini peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan.

#### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan aktifitas dari sekelompok siswa, berbicara bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban atau penyelesaian masalah dari segala segi dan kemungkinan yang ada.

#### 3) Metode *interactive lecturing*

Merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), dimana siswa dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran interaktif membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berpikir yang menghasilkan umpan balik secara langsung terhadap materi yang diberikan.

#### 4) *strategi information search*

strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber atas pertanyaan atau kasus yang diajukan guru kepada siswa untuk dipecahkan atau dijawab berdasarkan informasi yang di dapat.

#### 5) Metode acak kata

---

<sup>4</sup>Haerani, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 05 September 2019.

Sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>5</sup>

Selain hasil belajar peserta didik peneliti juga mengamati bagaimana proses belajar mengajar didalam kelas. Pada saat pembelajaran peserta didik lebih antusias aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru mampu menguasai kelas dan mampu menjelaskan dengan metode yang membuat peserta didik tidak hanya terfokus pada bacaan tapi juga di aplikasikan sehingga peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

Tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak bisa dikatakan bagus. Karena saya sendiri sebagai guru menilai semua apa yang dilakukan peserta didik menggambarkan perilaku terpuji dari cara mereka bergaul dengan teman, berkomunikasi dengan guru, dan yang paling penting menurut saya perilaku jujur dan disiplin tertanam dalam diri peserta didik.<sup>6</sup>

Penulis juga mengamati apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dari keseharian siswa disekolah yaitu tingkat pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Mampu memahami apa yang didapatkan didalam kelas.

---

<sup>5</sup> Haerani, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 05 September 2019.

<sup>6</sup> Haerani, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 05 September 2019.

2. Mampu mengaplikasikan materi pembelajaran baik yang dikelas maupun diluar kelas.
3. Mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MI Muamadiyah Al-Haq Palu sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah yaitu seminggu sekali dengan waktu mengajar selama 2 jam setiap kali pertemuan. Adapun metode dan media yang di gunakan dalam setiap kali pertemuan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

Hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa mata pelajaran akidah akhlak yang sangat mudah untuk dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan mudah peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan hal itu beberapa contoh yang disampaikan oleh Ibu Haerani yaitu perilaku jujur yang didapatkan dari aktivitas peserta didik yaitu :

- 1) Salah satu peserta didik di kelas V pernah mendapatkan uang di halaman sekolah pada saat jam istirahat tepatnya pukul 09.30. kemudian uang yang didapatkan oleh peserta didik tersebut tidak langsung diambil melainkan memberitahukan kepada teman-temannya akan tetapi teman-temannya tidak merasa kehilangan uang, sehingga uang tersebut diberikan kepada Ibu Haerani dan oleh Ibu Haerani dicarikan pemiliknya di kelas V dan dikelas lain namun tidak ada satu pun peserta didik merasa kehilangan uang sehingga uang tersebut dimasukkan di kotak amal masjid.
- 2) Peserta didik dibiasakan shalat berjamaah tepat waktu dan guru pun dibagi di tiap harinya untuk mengawasi peserta didik shalat berjamaah di Mesjid. Dan peserta didik pun tidak serta merta hanya shalat tapi ada

kultum yang harus disajikan agar dibacakan selesai shalat, yang dikhususkan untuk kelas atas (IV,V,VI).<sup>7</sup>

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa perilaku terpuji pada peserta didik MI Muhammadiyah Al-Haq Palu dapat diterapkan dan ini menjadi salah satu bukti bahwa peserta didik cepat memahami pelajaran akidah akhlak tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut guru mata pelajaran akidah akhlak mengharapkan bahwa ini tidak hanya di terapkan dilingkungan sekolah melainkan di luar sekolah atau dilingkungan tempat tinggal.

## **2. Strategi Pembelajaran**

Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar tentunya memiliki perjuangan yang sangat besar. Karena harapan dari seorang guru bahwa apa yang telah diajarkan kepada siswanya atau peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya apabila seorang guru mengajar didalam kelas bukan hanya mengandalkan metode dalam mengajar akan tetapi membutuhkan strategi yang cukup agar supaya peserta didik cepat memahami apa yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran tentu perlu yang namanya strategi atau siasat dalam melakukan pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Yang dimaksud dengan metode adalah cara mengajar itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik yaitu cara melakukan kegiatan khusus dalam

---

<sup>7</sup>Haerani, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 09 Oktober 2019.

menggunakan suatu metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan sebagainya.

Hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak tentang Strategi yang dipakai dalam mengajar guru akidah akhlak mengatakan :

Setiap guru dalam mengajar tentunya memiliki strategi masing-masing.akan tetapi ibu sebagai guru akidah akhlak kalau mengajar, ibu selalu mengambil peran penting, artinya ibu kalau mengajar selalu memberikan contoh menyampaikan kisah yang berbaur islami sehingga peserta didik itu dapat mengerti apa yang b ibu ajarkan dan bisa mengambil pelajaran dari contoh tersebut.<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas bisa dilihat seorang guru dalam mengajar, berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Ini merupakan strategi yang sangat bagus, karena dengan cara mengajar seperti itu para peserta didik tentunya akan lebih memahami lagi apa yang telah diajarkan gurunya.

Proses pembelajaran interaktif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan memunculkan perubahan perilaku seperti ketrampilan selama proses pembelajaran seperti berbicara didepan kelas, berdiskusi, ataupun kegiatan yang melibatkan respon sensorik dan motorik. Kegiatan tersebut memberikan perubahan pada peserta didik menjadi lebih aktif dan perubahan sikap (afektif) dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang positif yang dibawa saat kembali ke dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Haerani, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 05 September 2019.

***C. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku jujur dan disiplin peserta didik kelas V (lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.***

Pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap kemajuan perilaku peserta didik. Karena pentingnya perilaku terpuji bagi peserta didik, akan menjadikan peserta didik berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu, banyak yang diharapkan oleh guru terutama guru kelas ataupun kepala sekolah bahwa mata pelajaran akidah akhlak ini dapat memberikan pemahaman yang bisa merubah sikap peserta didik terutama perilaku jujur dan disiplin, karakter baik, kepribadian bahkan perilaku jujur dari peserta didik tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Madrasah bahwa :

Besar sekali harapan saya sebagai kepala sekolah, bahwa dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak ini akan memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan cara berfikir dan perilaku peserta didik, maksud saya adalah dengan menerima mata pelajaran akidah akhlak ini peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>9</sup>

Melihat pernyataan dari kepala sekolah bahwa besar sekali harapan dari kepala sekolah dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak ini dapat merubah kepribadian dari peserta didik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ismi Febriani S.Pd bahwa :

---

<sup>9</sup>Mulkus, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 03 September 2019.

Meskipun Ibu bukan guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas 5, tapi saya merasakan dampak dari peserta didik menerima mata pelajaran akidah akhlak tersebut. Hal itu Ibu bisa lihat dari aktivitas mereka di kelas, mereka sopan, jujur dengan teman dan guru apabila ada kesalahan. Sehingga Ibu sebagai guru kelas bahwa ini bukan hanya terjadi di sekolah akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari diluar sekolah bisa seperti itu juga.<sup>10</sup>

Seorang guru dalam mengajar tentunya sangat mengharapkan bahwa bahan ajar yang telah disampaikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku peserta didik. Berbicara tentang mata pelajaran akidah akhlak berarti berbicara tentang akhlak. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang terpuji, seperti perilaku jujur dan disiplin terhadap peserta didik. Oleh karena itu harapan dari seorang guru akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian peserta didik.

Hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak tentang apakah ada pengaruh terhadap perilaku peserta didik, ibu tersebut mengatakan bahwa.

Sejauh ini Ibu melihat bahwa mata pelajaran akidah akhlak ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peserta didik. Dari keseharian mereka saja sudah terlihat sangat jelas perilaku disiplin dan jujur itu sudah tertanam dalam diri mereka, sehingga Ibu berharap ini akan terus memberikan dampak positif terhadap peserta didik.<sup>11</sup>

Melihat pernyataan tersebut bahwa mata pelajaran akidah akhlak besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku terpuji terhadap peserta didik. Oleh

---

<sup>10</sup>Ismi Febriani, Guru kelas 5, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 06 September 2019.

<sup>11</sup>Haerani, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 05 September 2019.

karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu dari metode dan strategi yang dipakai dalam mengajar memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan waktu mengajar selama 2 jam setiap kali pertemuan. Adapun metode dan media yang digunakan dalam setiap kali pertemuan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Proses pembelajaran Metode ceramah, metode diskusi, metode *interactive lecturing*, *strategi information searc*, metode acak kata dan Strategi dalam pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. Mata pelajaran akidah akhlak besar pengaruhnya terhadap perkembangan disiplin dan perilaku jujur terhadap peserta didik. Melalui metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar dan disesuaikan dengan jenis materi yang dibawakan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan sehingga dengan mudah peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu proses pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu dari metode dan strategi yang dipakai dalam mengajar memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik.

### ***B. Saran***

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak lebih meningkatkan cara mengajar serta metode-metode pembelajaran yang digunakan lebih efisien agar peserta didik mudah memahami.
2. Untuk peserta didik lebih giat belajar agar dapat berguna untuk masa depan.
3. Diharapkan kepada kepala madrasah lebih meningkatkan fasilitas belajar yang memadai agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haling *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991
- Al Barry, M. Dahlan Yacub *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, 2001
- Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, 2002
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Bafadal, Ibrahim *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt
- Bakhri, Syaiful, Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta. 2002  
-----, *Psikologi Belajar*, Semarang: CV IKIP Semarang, 2005  
-----, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya: Usaha Nasional*, 1994
- Burhani, Muhsin *Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi*, Surakarta: Pena Pelajar, 2008
- Faturrohman, Pupuh , *Psikologi Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Irawan, Prasetya *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta : STAIN, 1999
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media, 2003
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 1991
- Martinus, Surawan *Kamus Kata Serapan* Jakarta: PT Gramedia, 2008

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- , *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya, 1991
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009
- Ricards, Jack, C, Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics, Kuala Lumpur, Longman Group, 1999
- Sahabuddin, *Menajar dan Belajar*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2009
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Supranto, J *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981
- Syah, Muhibbin *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Nasution, S. *Metode Penelitian* Malang: Winaka Media, 2003
- , *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito, 1988)
- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu *Metodologi Penelitian* Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002
- Tri, Chatarina , *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press. 2006
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- W, Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2000



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : WA'ANA L LAMAI NIM : 151040032  
TTL : KENDEK, 27-07-1997 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :  
Alamat : JLN.Samudra II HP : 082290606037  
Judul :

✓ Judul I

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU JUJUR DAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU

✗ Judul II

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER QIRO'AH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU

✗ Judul III

PENGARUH METODE PEMBINAAN TERHADAP IBADAH SHOLAT PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU

Palu, 14 Maret .....2019

Mahasiswa,

WA'ANA L LAMAI

NIM. 151040032

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. Moh. Arfas Hakim, M.Pd.*

Pembimbing II : *Hatta Fakhurrozi, S.Pd. I. M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan, *PGMI*

ELYA, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 17 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
  - Hatta Fakhurrozi, S.Pd, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Wa'ana L. Lamai  
NIM : 15.1.04.0032  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU JUJUR DAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
pada tanggal : Maret 2019



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 195201262000031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 14 bulan Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Jama : Wa'ana L. LAMAI  
 NIM : 15.1.04.0032  
 urusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI - ..... )  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Peserta didik Kelas V (Lima) MI Muhammadiyah Al-Haq Palu  
 Pembimbing : I. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
 II. Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I  
 Penguji : Titim Fatimah, S.Pd., M.Pd.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	- siswa → konsisten jadi peserta didik
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- batasan Masalah Cukup 2 sesuai Variabel
3.	METODOLOGI		- Masukkan ayat atau Hadis tentang Rizki yang halal
4.	PENGUASAAN		- Daftar pustaka yang pengarangnya sama tapi 2 judul buku Nama orang tidak perlu ditulis kembali
5.	JUMLAH		- Lihat kembali KT
6.	NILAI RATA-RATA	90	- Tidak Menggunakan Innot - Redaksi diedit kembali

Palu, 14 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
 NIP. 19640814 199203 1 001

Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I  
 NIP. 19791118 200901 1 010

Titim Fatimah, S.Pd., M.Pd.I  
 NIP. 19810102 200710 2 007

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.  
 NIP. 19740515 200604 2 001



**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 14 bulan Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skrripsi :  
Nama : Wahana L. LAMAI  
NIM : 18.1.04.0032  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI - ..... )  
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku jujur dan disiplin peserta didik kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu  
Pembimbing : I. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
II. Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I  
Penguji : Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	340	
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, 14 Mei

2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
NIP. 19640814 199203 1001

Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19781118 200901 1010

Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 19810102 200710 2007

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.  
NIP. 19740515 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 2356 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019

Palu, 3 / Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Haq Palu  
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

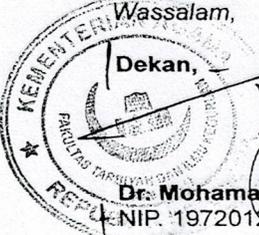
Nama : Wa'ana L. Lamai  
NIM : 15.1.04.0032  
Tempat Tanggal Lahir : Kende, 27 Juni 1997  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Samudra II  
Judul Skripsi : MENINGKATKAN PERILAKU JUJUR DAN DISIPLIN  
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA  
DIDIK KELAS V (LIMA) DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ  
PALU  
No. HP : 082290606037

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,  
  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



NSM : 111272710009

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PALU  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH AL-HAQ**

Alamat : Jalan Letjen Suprpto No 69 Telp (0451) 457455 Palu 94111

Email : mmuhammadiyahalhaq@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 157/VI.4/AU/F/2019

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu 2356/In.13/F.I.PP.00.9/09/2019 dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

N a m a : Wa'ana L. Lamai  
NIM : 15.1.04.0032  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : **Meningkatkan Perilaku Jujur dan Disiplin Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu**

Benar telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu pada tanggal 2 s/d 20 September 2019 dalam rangka observasi, wawancara dan pengambilan sejumlah dokumen penelitian tentang peningkatan perilaku jujur dan disiplin melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 30 September 2019



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR 573 TAHUN 2019  
TENTANG  
PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang**
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/II/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

**KESATU** Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut

- |                          |                                  |
|--------------------------|----------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji     | H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.          |
| 2. Penguji Utama I       | Drs. Ramang, M.Pd.I              |
| 3. Penguji Utama II      | Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.I     |
| 4. Pembimbing/Penguji I  | Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I |
| 5. Pembimbing/Penguji II | Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I, M.Pd.I |

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama Wa'ana L. Lamar

NIM 15.1.04.0032

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi PENINGKATAN PERILAKU JUJUR DAN DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU

- KEDUA** Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diajukan;
- KETIGA** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu  
Pada Tanggal 25 Oktober 2019  
Dekan

Dr. Mohamad Irfan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201263000031001

- Tembusan
1. Rektor IAIN Palu;
  2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2447 /In.13/F.I/PP.00.9/10/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Palu, 27 Oktober 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.
2. Drs. Ramang, M.Pd.I
3. Titin Fatimah, S.Pd, M.Pd.I
4. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
5. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I

Palu

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

Nama	Wa'ana L. Lamai
NIM	15.1.04.0032
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	PENINGKATAN PERILAKU JUJUR DAN DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU

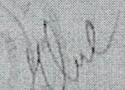
dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	Senin, 28 Oktober 2019
Jam	14.30 WITA
Meja Sidang	-
Tempat	Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih

Wassalam,

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

  
Elya, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19740515 200604 2 001

- Tembusan
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu,
  2. Kepala Bagian Tata Usaha ETIK IAIN Palu,
  3. Mahasiswa yang bersangkutan

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaitan Jas Lengkap + Kopyah (Pria)
2. Berpakaitan Kebaya Muslimah (Wanita)

## **Instrumen Wawancara**

1. Profil sekolah
2. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muuhammadiyah Al Haq Palu khususnya Pada kelas 5 ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak ?
4. Adakah pengaruh pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku jujur dan disiplin peserta didik ?
5. Apa strategi dari bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan perilaku jujur dan disiplin peserta didik ?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : MI Muhammadiyah Al-Haq Palu

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 2x35 (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Membiasakan akhlak terpuji

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 membiasakan sikap teguh dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan Pengertian teguh pendirian dan dermawan
- Menjelaskan Keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan metode ceramah, *interactive lecturing* dan *strategi information search* siswa dapat menjelaskan pengetahuan sikap teguh dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan metode acak kata dan *strategi information search* siswa dapat menjelaskan keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian bersikap teguh pendirian dan dermawan
- Keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan

F. Pendekatan dan metode/ strategi :

- Pendekatan : keimanan, Rasional, Fungsional. *Discovery*.
- Metode/strategi : ceramah, *Interactive Learning*, penugasan, diskusi, *Information Search, Reading Aloud, Pameran & Shopping*.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
<p><b><i>Kegiatan Pendahuluan</i></b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik perhatian siswa membangun motivasi (dengan berbagai variasi, persiapkan aktivitasnya dengan tujuan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran) dengan memberikan permainan</li> </ul>	<p>10 menit</p>	<p>Pemahaman konsep</p>	<p>Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama.</p>

<p>atau cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apersepsi (menanyakan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk menghubungkan dengan materi yang akan di pelajari )</li><li>- Pre Test ( dengan variasi strategi) yang intinya untuk melihat seberapa jauh penguasaan peserta didik atas materi yang hendak dipelajari) menanyakan kepada siswa tentang perilaku terpuji</li><li>- Acuan (menjelaskan kompetensi dasar/indicator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan atau</li></ul>			
--	--	--	--

<p>menyampaikan materi dan cakupan materi yang akan dipelajari).</p>			
<p><b><i>Kegiatan Inti</i></b></p> <p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan proses pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan penjelasan awal tentang perilaku terpuji</li> <li>- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian per kelompok dengan <i>strategi information search</i> mencari informasi tentang teguh pendirian dan dermawan</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca berbagai sumber tentang pengertian</li> </ul>	<p>45 menit</p>		

<p>dan keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa beradu cepat memesangkan kalimat acak tentang pengertian, dan keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan</li> <li>- Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang pengertian dan keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan</li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum jelas dalam materi</li> </ul>			
--	--	--	--

<p>yang telah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan peringatan tentang kesimpulan pengertian dan keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan.</li> </ul>			
<p><b><i>Kegiatan Akhir</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.</li> <li>- Guru melakukan post test dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</li> <li>- Guru memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar</li> </ul>	<p>15 menit</p>		

peserta didik. - Mengakhiri pembelajaran secara islami,.			
--	--	--	--

#### H. Media dan sumber belajar

##### a. Media

1. Kertas HVS
2. Kertas Plano

##### b. Sumber Belajar

1. Buku paket Akidah Akhlak Kelas V
2. Buku LKS Akidah Akhlak Kelas V

#### I. Assesment/ penilaian

##### a. Teknik Penilaian

- Tes Tulis
- Tes Lisan
- Non Tes

##### b. Bentuk Instrumen

#### Tes Tulis

<b>Nilai Budaya dan Karakter</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Jenis penilaian</b>	<b>Bentuk penilaian</b>	<b>Contoh instrumen</b>
--------------------------------------	---------------------------------	----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

<b>Bangsa</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyebutkan ciri-ciri orang yang bersikap teguh pendirian</li> <li>• menjelaskan pengertian bersikap teguh pendirian</li> <li>• menjelaskan cara bersikap teguh pendirian</li> <li>• menjelaskan apa yang dimaksud dengan dermawan</li> <li>• menjelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes Tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jawab singkat</li> <li>Uraian</li> <li>Uraian</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebutkan ciri-ciri orang bersikap teguh pendirian ?</li> <li>• jelaskann pengertian bersikap teguh pendirian</li> <li>• jelaskan cara bersikap teguh pendirian</li> <li>• jelaskan apa yang dimaksud dengan</li> </ul>

	hikma dari bersikap dermawan	Tes Tulis	Uraian	bersikap dermawan • jelaskan hikma dari bersikap dermawan
--	------------------------------------	-----------	--------	--

### Pengamatan

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		perhatian	Keaktifan	Tanggungjawab	
1					
2					
3					
4					
5					

## DOKUMENTASI



Dokumentasi : Gedung Sekolah MI Muhammadiyah Al-Haq Palu, September 2019



Dokumentasi : Wawancara bersama Kepala MI Muhammadiyah Al-Haq Palu (Mulkus, S.Ag., M.Pd)



Dokumentasi : Wawancara bersama Guru Mapel Akidah Akhlak (Ibu haerani, S.Pd.I)



Dokumentasi : Wawancara bersama wali kelas V (Ibu Ismi Febriani, S.Pd)



## RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Wa'ana L. Lamai  
NIM : 15.1.04.0032  
Tempat,Tanggal, Lahir : Kendek, 27 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Samudra 2  
Nomor Hp : 082290606037



### B. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

Nama : Lasida Lamai (Alm)  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

#### 2. Ibu

Nama : Djasiah  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Kendek

### C. Jenjang Pendidikan

1. Tamat SD Negeri Kendek Tahun 2009
2. Tamat SMP Negeri 1 Banggai Laut 2012
3. Tamat SMA Negeri 1 Banggai Laut 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.